

SOSIALISASI PEMBELAJARAN BAHASA MANDARIN DI SMA/MA RAUDHATUL ULUM MERANTI KUBURAYA

Lily Thamrin^{1*}, Suhardi¹, Lusi¹, Tjen Veronika¹

¹Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Tanjungpura, Indonesia
lily.thamrin@fkip.untan.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Bahasa Mandarin adalah bahasa yang banyak dituturkan oleh banyak orang setelah bahasa Inggris. Karena bahasa Mandarin memiliki pengaruh yang sangat besar, maka sangat penting untuk mempelajarinya. Sosialisasi ini bertujuan memberikan motivasi belajar Bahasa Mandarin kepada siswa-siswi dan mendorong mereka melanjutkan pembelajaran Bahasa Mandarin di jenjang pendidikan tinggi. Sosialisasi ini dilakukan dengan metode observasi, sosialisasi dan evaluasi. Tim pengabdian memberikan penyuluhan terlebih dahulu, kemudian memberikan kesempatan tanya jawab dengan peserta, serta memberikan kuesioner mengenai respon minat siswa terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin. Penyajian materi berkaitan manfaat dan pentingnya pembelajaran Bahasa Mandarin. Dari hasil kuesioner yang disebarkan kepada siswa dapat diketahui bahwa setelah mengikuti sosialisasi minat siswa mengalami perubahan yang cukup drastis yaitu sebesar 76,3%. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik siswa untuk mendapatkan pekerjaan dan penghasilan tinggi setelah mempelajari Bahasa Mandarin.

Kata Kunci: motivasi dan minat; pembelajaran Bahasa Mandarin; sosialisasi

Abstract: Mandarin is a language that many people speak after English. Because Mandarin has a huge influence, it is very important to learn it. This socialization aims to provide motivation to learn Mandarin to students and encourage them to continue learning Mandarin at the higher education level. This socialization is done by observation, socialization and evaluation methods. The devotional team provides counseling first, then provides question and answer opportunities with participants, as well as provides questionnaires about the response of students' interest to Chinese language learning. Presentation of materials related to the benefits and importance of Learning Mandarin. From the results of kusioner distributed to students can be known that after attending the socialization of interest students experienced a fairly drastic change of 76.3%. This is influenced by students' extrinsic motivation to get a job and high income after learning Mandarin.

Keywords: interest and motivation; Learning Mandarin language; socialization



Article History:

Received: 15-10-2020
Revised : 05-01-2021
Accepted: 12-01-2021
Online : 19-02-2021



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Kedudukan dan fungsi bahasa asing sudah diatur dalam Politik Bahasa Nasional dan Kebijakan Bahasa Nasional. Kedudukan Bahasa Mandarin sama halnya seperti Bahasa Arab, Bahasa Belanda, Bahasa Inggris. Dengan demikian Bahasa Mandarin juga berfungsi sebagai alat komunikasi dengan bangsa lain guna membantu mempercepat proses pembangunan bangsa dan negara Indonesia. Bahasa-bahasa asing perlu dikuasai dengan tujuan untuk memanfaatkan ilmu dan teknologinya dalam menyikapi persaingan bebas di era globalisasi ini. Melalui penguasaan bahasa asing diharapkan terjadi pengalihan ilmu dan teknologi serta informasi lainnya dalam bahasa asing itu secara langsung, tanpa melalui terjemahan (Sutami, 2016).

Sekarang terdapat lebih dari 1,3 miliar orang yang menganggap bahasa mandarin sebagai bahasa ibu mereka (Nation, 2011). Terlebih lagi sejak Republik Rakyat Tiongkok sekarang muncul sebagai salah satu kekuatan multipolar dari negara dunia ketiga yang sukses menandingi Amerika dan Jepang di bidang industri dan perdagangan (Ying et al., 2013). Maka semakin banyak orang yang menyadari pentingnya menguasai bahasa mandarin sebagai bekal untuk terjun dalam kancah perdagangan global.

Semakin bertambahnya tingkat kebutuhan terhadap penggunaan bahasa mandarin dalam berbagai bidang, baik ekonomi, pendidikan dan kebudayaan, teknologi dan informasi, maka tidak sedikit institusi pendidikan yang menyelenggarakan pembelajaran bahasa mandarin, baik jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah maupun pendidikan tinggi.

Pembelajaran didefinisikan sebagai 1) proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas) dan 2) usaha sengaja, terarah dan bertujuan oleh seseorang atau sekelompok orang (termasuk guru dan penulis buku pelajaran) agar orang lain (termasuk peserta didik), dapat memperoleh pengalaman yang bermakna. Usaha ini merupakan kegiatan yang berpusat pada kepentingan peserta didik (Permen Diknas RI No.41, 2007).

Pembelajaran merupakan suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu (Majid, 2014). Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik ke dalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan (Mulyono, 2011). Pembelajaran bahasa merupakan usaha disadari untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan (Suwarna Pringgawidagda, Drs., 2005). Jadi pembelajaran bahasa mandarin merupakan usaha yang disengajakan untuk menguasai kaidah-kaidah kebahasaan dalam Bahasa mandarin.

Adanya pembelajaran bahasa mandarin di sekolah-sekolah membuka peluang kerja baru yaitu sebagai tenaga pengajar bahasa mandarin. Mengingat kebutuhan tenaga yang cukup besar, fakultas ilmu Pendidikan perlu membuka program studi bahasa mandarin untuk menghasilkan pengajar bahasa mandarin (Sutami, 2007). Namun dapat dilihat bahwa tidak banyak universitas negeri di Indonesia yang mempunyai prodi pendidikan bahasa mandarin terutama dibawah fakultas keguruan dan

ilmu pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan yang berkompeten sebagai tenaga pengajar bahasa mandarin. Universitas Tanjungpura merupakan salah satu universitas negeri di Indonesia yang membuka prodi Pendidikan Bahasa Mandarin.

Salah satu butir dari Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat. Setiap tahun dosen-dosen dari prodi pendidikan bahasa mandarin membentuk tim pengabdian unntuk mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Sasaran masyarakat yang dilayani selain di kotamadya Pontianak, juga ditujukan bagi masyarakat diluar kota Pontianak. Sebelum pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian terlebih dahulu melakukan survey pendahuluan di SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya, Dari hasil survey awal ditemukan bahwa masih banyak siswa-siswi yang tidak menyadari pentingnya pembelajaran bahasa mandarin sebagai salah satu bahasa asing yang diajarkan di sekolah dan siswa-siswi masih belum mengetahui keberadaan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP UNTAN.

Oleh karena itu, tim pengabdian memandang perlu untuk sosialisasi pembelajaran bahasa mandarin dan Program Studi Pendidikan Bahasa mandarin kepada siswa-siswi. Sosialisasi adalah kegiatan yang memiliki proses utama berupa kegiatan mentransfer kebiasaan, nilai, dan peraturan antar generasi dalam suatu masyarakat. Sosialisasi disebut juga sebagai teori peranan (role theory), dimana di dalamnya mengajarkan peranan individu yang harus dilakukan. Sosialisasi memiliki dua jenis yaitu, (1) sosialisasi primer, terjadi dalam keluarga; dan (2) sosialisasi sekunder, terjadi dalam masyarakat. Kedua sosialisasi tersebut memiliki beberapa kesamaan yaitu, (1) terjadi di tempat bekerja dan tempat tinggal yang keduanya disebut institusi total; (2) melibatkan beberapa individu dalam satu situasi; (3) terpisah dari kelompok masyarakat dalam waktu yang telah ditentukan; (4) hidup dijalani dalam kungkungan; dan (5) memiliki peraturan yang formal (RW Wulandari1a, A Kholik, M Qudsiyah, 2018).

Tema kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah “ Sosialisasi pembelajaran bahasa mandarin dan Prodi Pendidikan Bahasa mandarin di SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya. Dalam sosialisasi ini tim pengabdian memberikan wawasan tentang pentingnya pembelajaran bahasa mandarin dan memberikan motivasi serta meningkatkan minat belajar siswa-siswi terhadap bahasa mandarin. Jadi tujuan dari sosialisasi ini adalah menumbuhkan motivasi dan minat belajar bahasa mandarin pada siswa-siswi SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya serta mendorong mereka melanjutkan pembelajaran bahasa mandarin di jenjang pendidikan tinggi.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan “Sosialisasi pembelajaran bahasa mandarin dan prodi pendidikan bahasa mandarin di SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya” dilaksanakan melalui beberapa tahapan berikut:

1. Survey atau Observasi

Kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan observasi langsung ke lokasi pengabdian yaitu sekolah SMA MA Raudhatul Ulum Meranti kecamatan Sei. Ambawang kabupaten Kuburaya. Tim pengabdian yang terdiri dosen dan mahasiswa yang terlibat kegiatan

ini menuju ke lokasi sosialisasi dan diterima langsung oleh kepala sekolah. Dalam pertemuan ini tim pengabdian menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan sosialisasi. Setelah mendengar penjelasan dari tim, kepala sekolah memberikan respon positif dan menyetujui kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan di sekolah mereka.

2. Sosialisasi

Tim pengabdian melakukan sosialisasi di ruang aula atau serbaguna SMA MA Raudhatul Ulum Meranti yang diikuti oleh 80 siswa. Kegiatan sosialisasi diawali dengan sharing pemateri mengenai pentingnya mempelajari Bahasa Mandarin dan manfaat menguasai Bahasa Mandarin. Kemudian pemateri memberikan penjelasan singkat visi misi dan lulusan Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin. Untuk menambah minat siswa-siswi untuk belajar Bahasa Mandarin, pemateri memberikan tips pembelajaran bahasa mandarin dasar yang meliputi Initial (konsonan), Finals (vokal), nada dan kosakata dasar. Materi yang diberikan ini dikhususkan bagi siswa-siswi yang belum pernah belajar Bahasa Mandarin. Supaya mereka memiliki gambaran tentang pengetahuan dasar pembelajaran Bahasa Mandarin.

3. Evaluasi

Setelah memberikan materi sosialisasi tim pengabdian memberikan waktu untuk siswa mengajukan pertanyaan kepada pemateri. Selanjutnya untuk evaluasi kegiatan, tim pengabdian membagikan kusioner kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran Bahasa Mandarin

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah survey / observasi langsung ke lokasi pengabdian. Tim pengabdian disambut baik oleh pihak kepala sekolah SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya. Berdasarkan hasil pertemuan dan wawancara dengan kepala sekolah SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya Badrultamam Rusdi, M.Pd dan guru PPL Bahasa mandarin, dapat diketahui permasalahan yang dihadapi oleh pihak sekolah berkaitan dengan pembelajaran bahasa mandarin adalah sarana dan media untuk pembelajaran bahasa mandarin masih sangat minim, yaitu tidak tersedianya bahan ajar bahasa mandarin di sekolah mereka sehingga mahasiswa PPL yang melaksanakan praktek mengajar bahasa mandarin harus mempersiapkan materi ajar sendiri berdasarkan pengalaman belajar ataupun mencari materi dari perpustakaan kampus.

Selain itu, mengenai kondisi pembelajaran bahasa mandarin di sekolah, kepala sekolah menjelaskan bahwa sejak tahun 2015 sampai tahun 2018 pelajaran bahasa mandarin di sekolah tersebut adalah sebagai mata pelajaran muatan lokal yang dimana pembelajaran hanya dilakukan 1 jam pelajaran saja dalam 1 minggu. Namun sejak tahun pelajaran 2019 hingga sekarang mata pelajaran muatan lokal bahasa mandarin sudah di tiadakan. Hal ini dikarenakan keterbatasan tenaga pengajar bahasa mandarin dan lokasi sekolah yang tergolong cukup jauh untuk dijangkau oleh guru dari luar daerah.

Dari hasil observasi ini menunjukkan bahwa kondisi pembelajaran bahasa mandarin siswa di sekolah masih tergolong kurang, dimana tenaga guru, sarana dan materi pembelajaran bahasa mandarin tidak memadai. Karena keterbatasan ini menyebabkan siswa-siswi tidak mempunyai kesempatan untuk belajar bahasa mandarin dan bahkan tidak akan tahu pentingnya pembelajaran bahasa mandarin sebagai salah satu Bahasa Internasional dunia saat ini. Padahal, bahasa mandarin telah menjadi bahasa yang banyak digunakan di dunia (Thamrin, L., Marlina, R., & Yokhebed, 2018). Di era globalisasi ini, bahasa mandarin boleh dikatakan menempati posisi yang cukup penting dalam perdagangan dunia Internasional. Bahkan H. Sutami menuliskan bahwa pengajaran bahasa mandarin bertujuan memajukan bangsa dan menghadapi persaingan dunia yang semakin ketat (Sutami, 2016).

Berdasarkan kondisi dari hasil observasi tim pengabdian, maka dilakukan kegiatan sosialisasi yang melibatkan 80 orang siswa kelas 2 dan kelas 3 SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya, baik yang sudah pernah mengikuti pembelajaran bahasa mandarin ataupun yang masih belum pernah mengikutinya. Kegiatan sosialisasi dimulai dengan penyajian materi mengenai pentingnya pembelajaran bahasa mandarin di era globalisasi. Pemateri membagikan pengalaman manfaat yang sudah diperoleh dengan menguasai bahasa mandarin, bahkan memberikan gambaran prospek peluang kerja di bidang bahasa mandarin, seperti menjadi guru bahasa mandarin, penerjemah dalam perusahaan internasional, pemandu wisata dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat membuka wawasan baru bagi siswa-siswi, agar mereka mengetahui dan memahami pentingnya menguasai bahasa mandarin, sehingga siswa-siswa termotivasi dan mempunyai minat untuk belajar bahasa mandarin.

Selain itu, tim pengabdian juga mendorong siswa-siswi untuk melanjutkan pembelajaran di jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, dengan memperkenalkan keberadaan Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin FKIP Untan kepada siswa-siswa sebagai salah satu pilihan prodi. Karena kurikulum pembelajaran bahasa mandarin di prodi ini memang khusus diperuntukkan bagi pelajar pemula yang sama sekali belum mempunyai dasar – dasar bahasa mandarin.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia pada umumnya mulai berdiri sejak tahun 2009. Pendirian prodi ini berdasarkan usulan perguruan tinggi yang bersangkutan atau pemberian mandate oleh Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Indonesia (Maria, 2019). Universitas Tanjungpura adalah salah satu Universitas Negeri yang mempelopori berdirinya program studi pendidikan bahasa mandarin di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura pada tahun 2009.

Sampai saat ini Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura masih terus mencetak calon-calon tenaga pengajar yang bisa mengajar bahasa mandarin di sekolah-sekolah. Lulusan dari prodi pendidikan bahasa mandarin tidak hanya sebagai guru bahasa mandarin di sekolah tingkat dasar dan menengah, bahkan ada yang sudah sebagai dosen yang mengajar di perguruan tinggi negeri maupun swasta.

Selain sebagai tenaga pengajar, lulusan juga ada yang bekerja sebagai ASN, penerjemah ataupun tenaga administrasi bahasa mandarin pada perusahaan-perusahaan investor asing baik di pulau kalimantan maupun luar pulau Kalimantan seperti di Sulawesi dan Jawa.

Setelah memberikan penjelasan pentingnya pembelajaran Bahasa mandarin dan pengenalan prodi pendidikan Bahasa mandarin, pemateri melanjutkan pemberian materi yang berkaitan dengan pengetahuan dasar bahasa mandarin. Seperti diketahui, bahasa Mandarin adalah bahasa dari rumpun Sino-Tibet yang dipakai oleh masyarakat Asia Timur seperti Korea, Jepang, Hongkong (Mulyaningsih, 2014). Bahasa mandarin menggunakan jenis karakter yang sama sekali berbeda dengan Bahasa Indonesia, dimana setiap karakter bahasa mandarin mempunyai bentuk tulisan, pelafalan dan arti masing-masing.

Namun, untuk memudahkan pemelajar memahami karakter Bahasa mandarin, Bahasa mandarin mempunyai system fonetis yang di romanisasikan dalam bentuk *pinyin*. Pinyin merupakan romanisasi bahasa Mandarin. Pin berarti mengeja dan yin berarti suara, jadi pinyin berarti suara yang diejakan. Dalam system pengejaan bahasa mandarin, suku kata yang melambangkan bunyi terbagi atas bunyi konsonan dan bunyi vokal. Setiap suku kata dalam bahasa Mandarin tidak hanya terdiri dari vokal dan konsonan saja, tetapi juga memiliki nada yang bervariasi. Ada empat nada dan satu nada netral dalam bahasa Mandarin (Kosasi, 2014). Untuk memudahkan siswa-siswi mempelajari materi dasar-dasar pembelajaran Bahasa Mandarin, maka tim pengabdian membagi peserta sosialisasi menjadi dua kelas.



Gambar 1. Foto Kegiatan Sosialisasi Sedang Berlangsung

Dalam foto Gambar 1, pemateri mengajarkan cara mengeja *pinyin* kepada siswa-siswi dalam kelas yang berbeda, sambil mempraktekkan cara pelafalan bahasa mandarin yang tepat. Dalam foto, dapat dilihat bahwa siswa-siswi sangat serius mendengarkan dan antusias mencatat materi yang disampaikan.

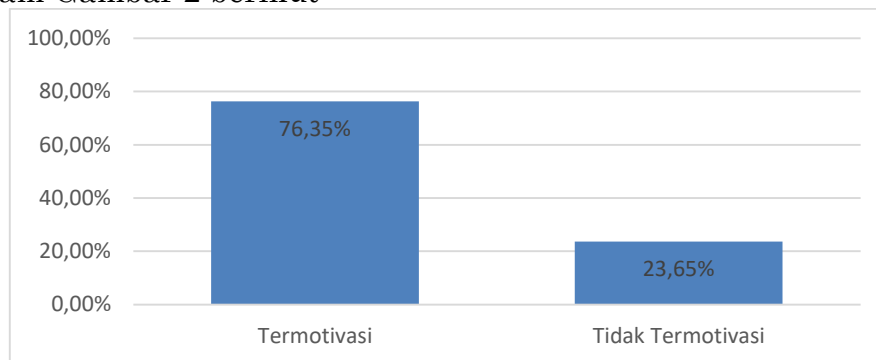
Setelah selesai menyajikan materi, tim pengabdian mengadakan sesi tanya jawab langsung dengan memberikan waktu kepada siswa-siswi untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran bahasa mandarin dan sistem pembelajaran di perguruan tinggi. Kebanyakan siswa menanyakan bagaimana secara efektif belajar bahasa Mandarin dan apa saja yang perlu disiapkan untuk melanjutkan Pendidikan di prodi bahasa mandarin FKIP UNTAN. Anggota tim pengabdian berusaha menjawab

semua pertanyaan dan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan pertanyaan yang diajukan oleh siswa MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya .

Setelah sesi tanya jawab, tim pengabdian menyebarkan kusioner kepada setiap siswa yang berisi tentang minat dan motivasi belajar bahasa mandarin serta ketertarikan siswa untuk melanjutkan pembelajaran bahasa mandarin di jenjang pendidikan tinggi.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa secara tetap dalam melakukan proses pembelajaran (Siagian, 2012). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya (Slameto, 2010). Minat belajar juga merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran (Pratiwi, 2017).

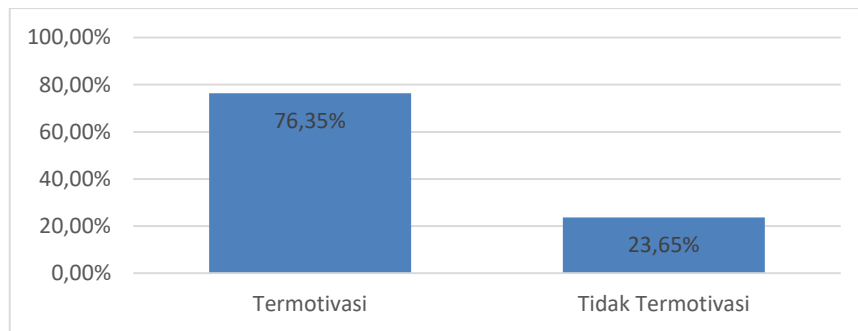
Dari hasil kuesioner yang diisi oleh siswi-siswi, rata-rata nilai minat pembelajaran bahasa mandarin siswa-siswi sebesar 41,25% yang bisa dilihat dalam Gambar 2 berikut:



Gambar 2. Rata-rata Persentase Minat terhadap Pembelajaran Bahasa Mandarin

Dari hasil Diagram 1 menunjukkan bahwa meskipun sudah dilakukan sosialisasi pembelajaran bahasa mandarin, minat belajar bahasa mandarin siswa-siswi masih relative rendah, karena masih dibawah 50%. Motivasi berasal dari kata latin *movere*, berarti menimbulkan pergerakan. Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan (energi) seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. (Suprihatin, 2015). Motivasi belajar dapat timbul karena faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsiknya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Uno, 2016). Menurut (Susanti & Nuriyatin, 2015) motivasi yang lebih utama adalah motivasi yang berasal dari diri pribadi siswa itu sendiri atau disebut juga dengan motivasi intrinsik. Faktor motivasi ekstrinsik mempunyai peranan yang sangat penting bagi pelajar untuk menguasai Bahasa mandarin.

Dari hasil kuesioner, nilai rata-rata motivasi pembelajaran bahasa mandarin siswa-siswi sebesar 76,35% yang bisa dilihat pada Gambar 3 berikut:



Gambar 3. Rata-rata Persentase Motivasi siswa setelah sosialisasi

Dari hasil Gambar 3 menunjukkan motivasi belajar bahasa mandarin siswa-siswi lebih tinggi dari minat belajar bahasa mandarin. Menurut pengkajian tim pengabdian, setelah mendengarkan sosialisasi pembelajaran bahasa mandarin, mereka sangat terdorong untuk belajar bahasa mandarin. Motivasi bisa juga dilihat pada dua kategori yaitu motivasi ekstrinsik dan intrinsik (Kholid, 2017). Dari faktor intrinsik, siswa-siswi memiliki hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar bahasa mandarin dari hasil sharing pemateri. Sedangkan dari faktor ekstrinsik, siswa-siswi mengetahui adanya wadah dan lingkungan belajar bahasa mandarin yang kondusif dan kompetable di prodi pendidikan bahasa mandarin Universitas Tanjungpura. Terlebih lagi melihat salah seorang alumni siswa SMA MA Raudhatul Ulum setelah lulus dari Prodi Pendidikan Bahasa Mandarin mendapatkan penghasilan di atas rata-rata dibandingkan siswa yang tidak memiliki kemampuan bahasa asing, khususnya Bahasa Mandarin.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bermanfaat karena siswa-siswa sekolah SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya sudah menyadari pentingnya belajar bahasa mandarin dan sangat termotivasi mempelajari bahasa mandarin. Siswa-siswi juga terbuka wawasannya dan tertarik untuk melanjutkan pembelajaran bahasa mandarin di jenjang perguruan tinggi. Kegiatan ini juga berguna untuk mempersiapkan siswa-siswa yang berencana untuk melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Berdasarkan respon siswa yang antusias mengikuti sosialisasi, maka disarankan untuk kedepannya sosialisasi ini dapat diperluas, dapat menjangkau lebih banyak sekolah di daerah perbatasan kota Pontianak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang aktif terlibat dalam kegiatan ini sehingga kegiatan dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih sebesar-besarnya juga kami sampaikan kepada pihak sekolah SMA MA Raudhatul Ulum Meranti Kuburaya yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Kholid, I. (2017). Motivasi Dalam Pembelajaran Bahasa Asing. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris*, 10(1), 61–71.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ee-jtbi.v10i1.875>
- Kosasi, S. (2014). Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat

Dasar. *Eksplora Informatika*.

- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran* (3rd ed.). Rosdakarya Press.
- Maria, M. (2019). Problematika Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin di Universitas Negeri di Indonesia. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 2(2), 1–16.
- Mulyaningsih, D. H. (2014). Perbandingan Fonologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.21009/bahtera.131.01>
- Mulyono. (2011). *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*. UIN-Maliki Press.
- Nation, U. (2011). *Projections, United Nations. Population estimates and*. <http://esa.un.org/>, sections. Retrieved from:%0AUnpd/wpp/country-profiles/country-profiles_1.htm
- PERMEN DIKNAS RI NO.41, (2007).
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Smk Kesehatan Di Kota Tangerang. *Pujangga*, 1(2), 31.
- RW Wulandari1a, A Kholik, M Qudsiyah, dan R. A. (2018). *Program Sosialisasi Pendidikan Untuk Meningkatkan Angka Harapan Lama Sekolah (Hls). Peningkatan angka HLS melalui sosialisasi*.
- Siagian, R. E. F. (2012). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta.
- Suprihatin, S. (2015). Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1), 73–82.
- Susanti, A., & Nuriyatin, S. (2015). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sidoarjo*.
- Sutami, H. (2007). Kekhasan pengajaran bahasa Mandarin di Indonesia. *Wacana*, 9(2), 222–237.
- Sutami, H. (2016). Fungsi dan Kedudukan Bahasa Mandarin di Indonesia. *Paradigma: Jurnal Kajian Budaya*, 2, 212–239. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17510/paradigma.v2i2.28>
- Suwarna Pringgawidagda, Drs., M. P. (2005). *Strategi Penguasaan Berbahasa* (Ari Wulandari dan Sjamsu Dj (ed.)). Adicita Karya Nusa.
- Thamrin, L., Marlina, R., & Yokhebed, Y. (2018). Reading Ability Analysis of Mandarin Language in Pontianak Junior High School VIII Grade Students. . *Fourth Prasasti International Seminar on Linguistics. Atlantis Press*. <https://doi.org/https://doi.org/10.2991/prasasti-18.2018.32>
- Uno, H. B. (2016). *Teori Motivasi & Pengukurannya* (Cetakan ke). PT. Bumi Aksara.
- Ying, Y., Suprayogi, M. N., & Hurriyati, E. A. (2013). Motivasi belajar bahasa Mandarin sebagai bahasa kedua. *Humaniora*, 4(2), 1345–1355.